

Original Article \*)

**Hubungan Pola Asuh, Lingkungan Dan Stimulus Terhadap Kemandirian Dalam *Hand Hygiene* Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Kristen Gideon Kalabahi Tahun 2022***(The Relationship of Parenting, Environment, and Stimulus to Independence in Hand Hygiene in Pre-School Children in Gideon Kalabahi Christian Kindergarten in 2022)***Veronika Vidensia Tanesib<sup>1</sup>**<sup>1</sup>*Dinas Kesehatan Kabupaten Alor*

Email correspondent: Vidensiavera76@gmail.com

**Abstract**

**Introduction:** Independence is the ability of somebody to respond to what to do with a little help or without help from other people. Existing independence on self child age early could support them in self arrange alone like decision making, problem solution, self believe, social skills, and interpersonal intelligence. WHO considers cleanliness of hands very urgent so we set October 15th as the Day Hand Wash Worldwide. Report Riskesdas in 2018, population data were obtained Indonesia as much as 49,8% already have the habit of washing hands the right way. **Purpose:** for knowing connection pattern foster, environment, and stimulus to independence in hand hygiene on a child pre-Gideon Kalabahi Christian Kindergarten in 2022.

**Methods:** Research this use approach quantitative with design studies cross-sectional. Sample whole Gideon Kalabahi Christian Kindergarten student and the master totaling 80 respondents. Instrument use questionnaire as well as sheet observation.

**Results:** Test statistics chi-square obtained Mark p-value that is  $0,003 < \alpha = 0,05$  there is a connection among pattern foster and independence in hand hygiene, there is the connection between the stimulus and independence in hand hygiene Mark p-value  $0,007 < \alpha = 0,05$  and no there is connection Among environment and independence in hand hygiene Mark p-value is  $0,021 < \alpha = 0,05$ .

**Discussion:** Parents hope as a nanny first could control, guide, and accompany their son going to maturity, because its stimulation with method invites a child to play, sing, and various other activities as well as create a nice environment so that child could grow optimally.

**Keywords:** pattern parenting, environment, stimulus, independence, hand hygiene, children pre-school

**Artikel**

Disubmit (Received) : 31 May 2022

Diterima (Accepted) : 12 July 2022

Diterbitkan (Published) : 14 July 2022

**Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

World Health Organization (WHO), menganggap kebersihan tangan sangat penting sehingga menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai Hari Mencuci Tangan Sedunia. Berdasarkan Laporan Riskesdas tahun 2018, didapatkan beberapa data mengenai perilaku penduduk Indonesia, yakni sebanyak 49,8% sudah melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan benar.<sup>1</sup> Tangan merupakan sumber kuman dan mikroorganisme lain penyebab penyakit, karena tangan sering kali menjadi perantara dari berbagai bakteri dan virus untuk masuk ke dalam tubuh. Terutama bagi anak kecil yang belum paham untuk selalu menjaga kebersihan tubuh termasuk tangannya. Orang tua perlu memberitahukan dan membiasakan kapan waktunya anak melakukan kebersihan tangan.<sup>2</sup>

Pola asuh sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Pengasuhan anak menjadi dasar bagi keluarga untuk mempersiapkan anak memenuhi peran dan tugas mereka di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>3</sup> Pola asuh adalah hubungan interaksi antara orang tua dan anak. Proses pembinaan atau pengasuhan yang dilakukan orang tua sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan anak, pembimbingan, upaya pendisiplinan serta perlindungan anak merupakan bentuk pola asuh untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam pengasuhan anak, orang tua cenderung menerapkan pola asuh tertentu.<sup>4</sup> Pola asuh merupakan suatu bentuk interaksi yang dilakukan orangtua terhadap anaknya untuk menciptakan rasa aman anak, rasa kepercayaan diri, membimbing anak, mengawasi anak, memberi asupan makan yang baik bagi anak, melalui pendidikan dan pengasuhan agar anak memiliki nilai-nilai yang baik.<sup>5</sup>

Lingkungan keluarga, sosial dan masyarakat khususnya lingkungan sekolah merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan di sekolah, sehingga keluarga dan guru mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak.<sup>6</sup> Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Orang tua perlu memberikan stimulasi rutin kepada anaknya sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Pemberian stimulasi yang tepat dapat merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di lembaga TK Kristen Gideon Kalabahi, jumlah anak pada TK Kristen Gideon Kalabahi sebanyak 40 orang anak. Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Desember 2021, didapatkan data bahwa terdapat 30% (3 dari 10) anak yang telah mampu melakukan kebersihan tangan tanpa bantuan guru, sedangkan 70% (7 dari 10) anak belum mampu melakukan kebersihan tangan secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebiasaan atau perilaku yang berbeda-beda. Ketika dalam proses pembelajaran dan waktu istirahat, ada anak yang dapat secara mandiri melakukan kebersihan tangan dengan baik dan benar. Namun selain itu ada juga beberapa anak yang masih harus dibantu gurunya dalam melakukan kebersihan tangan dan berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang tua murid TK Kristen Gideon Kalabahi, orang tua masih sering ikut campur dengan semua kegiatan anak dan merasa bahwa anak masih terlalu kecil sehingga belum dapat memutuskan tentang apa yang terbaik bagi anak. Beberapa orang tua mengatakan bahwa mereka juga sering mengingatkan anak untuk rajin mencuci tangan, menyiapkan fasilitas cuci tangan di rumah dan beberapa orang tua memberi hukuman apabila anak lupa mencuci tangan. Namun ada beberapa orang tua yang mengatakan bahwa tidak terlalu memperhatikan kebiasaan mencuci tangan anaknya, hanya mengingatkan untuk mencuci tangan bila tangan anaknya kelihatan kotor.

Jika tidak dilakukan penelitian ini maka Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak prasekolah di TK Kristen Gideon Kalabahi tidak akan tercapai karena melalui pola asuh yang baik, lingkungan sekitar anak yang mendukung PHBS dan stimulus yang diberikan kepada anak akan menumbuhkan kemandirian dalam *hand hygiene*. Orang tua perlu menumbuhkembangkan sikap mandiri dalam *hand hygiene* pada anak prasekolah agar anak dilatih dan dibiasakan sejak usia dini dalam pengambilan keputusan untuk memelihara kesehatannya sendiri. Pada penelitian tersebut fokus

meneliti variabel, yaitu pola asuh dan kemandirian *personal hygiene* dalam cuci tangan dan gosok gigi, sedangkan dalam penelitian ini, melakukan pembaruan dengan meneliti variabel pola asuh, lingkungan dan stimulus serta tingkat kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh, lingkungan dan stimulus dan tingkat kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).<sup>8</sup> Penelitian ini untuk menganalisa hubungan pola asuh, lingkungan dan stimulus terhadap kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah di TK Kristen Gideon Kalabahi tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di TK Kristen Gideon Kalabahi, waktu penelitian ini dilaksanakan pada periode Januari tahun 2022, Populasi pada penelitian ini berjumlah 80 responden. sampel pada penelitian ini adalah seluruh murid TK Kristen Gideon Kalabahi dan orang tuanya yang berjumlah 80 responden, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner sebagai alat-alat untuk pengumpulan data mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan banyak orang serta lembaran observasi.

Proses dalam penelitian ini yaitu: dilakukan editing ditempat pengumpulan data sehingga apabila ada ketidaksesuaian pada pengisian data dapat dilengkapi dengan segera. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke program komputer menggunakan SPSS Versi 16.0. Melakukan tabulasi atau pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam tabel yang sudah disiapkan. Setiap pertanyaan yang sudah diberi nilai, hasilnya dijumlahkan dan diberi kategori sesuai dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner. Pada tahap analisa data dibagi dalam dua bagian yaitu: Analisis univariate: analisa ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, baik variabel independent/bebas (faktor pola asuh, lingkungan dan stimulus) dan variabel dependent/terikat (kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah) dalam bentuk distribusi dan persentase dan Analisis bivariate Analisa ini digunakan untuk mendapatkan hubungan variabel independent/bebas (faktor pola asuh, lingkungan dan stimulus) dan variabel dependent/terikat (kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah), disajikan dalam bentuk table dengan uji *chi-square* dengan batas kemaknaan value  $\alpha$  0,05 dengan menggunakan sistem komputerisasi (SPSS).

## Hasil

### Analisis Univariate

#### Kemandirian Hand Hygiene

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemandirian Hand Hygiene Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Krsiten Gideon Kalabahi Tahun 2022.

No	Kemandirian Hand Hygiene	N	%
1.	Mandiri	29	72,5
2.	Bantuan	11	27,5
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden, yang mandiri melakukan *hand hygiene* sebanyak 29 orang (72,5%) dan yang masih memerlukan bantuan melakukan *hand hygiene* sebanyak 11 orang (27,5%).

**Pola Asuh**

**Table 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Krsiten Gideon Kalabahi Tahun 2022.

No	Pola Asuh	N	%
1.	Baik	32	80
2.	Tidak Baik	8	20
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, pada variable pola asuh baik berjumlah 32 orang (80%) dan tidak baik berjumlah 8 orang (20%).

**Lingkungan**

**Table 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Krsiten Gideon Kalabahi Tahun 2022.

NO	Lingkungan	Total	
		N	%
1.	Tidak Mendukung	21	52,5
2.	Mendukung	19	47,5
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden, pada variabel lingkungan yang tidak mendukung berjumlah 21 orang (52,5%) dan yang mendukung berjumlah 19 orang (47,5%).

**Stimulus**

**Table 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stimulus Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Krsiten Gideon Kalabahi Tahun 2022.

NO	Stimulus	Total	
		N	%
1.	Ada	26	65
2.	Tidak Ada	14	35
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden, pada variable stimulus yang ada stimulus berjumlah 26 orang (65%) dan yang tidak ada stimulus berjumlah 14 orang (35%).

**Analisis Bivariate**

Hubungan hand hygiene dengan pola asuh, lingkungan dan stimulus pada anak pra-sekolah di TK Kristen Gideon Kalabahi tahun 2022.

**Table 5.** Hubungan Pola Asuh Dengan Hand Hygiene Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Kristen Gideon Kalabahi Tahun 2022.

Pola Asuh	Hand Hygiene				Total		p-value	OR
	Mandiri		Bantuan		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	27	67,5	5	12,5	32	80	0,003	16,200 (2,514-104,399)
Tidak Baik	2	5	6	15	8	20		
Total	29	72,4	11	28,5	40	100		

Berdasarkan tabel 5 hasil analisa menunjukkan bahwa dari 40 responden yang termasuk dalam kategori pola asuh baik dengan tingkat kemandirian anak dalam *hand hygiene* secara mandiri berjumlah 27 responden (65,5%), dan pola asuh baik dengan tingkat kemandirian anak dalam *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 5 responden (12,5%). Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori pola asuh tidak baik dengan tingkat kemandirian anak dalam *hand hygiene* secara mandiri berjumlah 2 responden (5%), dan pola asuh tidak baik dengan tingkat kemandirian anak dalam *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 6 (15%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu  $0,003 < \alpha = 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah di TK Kristen Gideon Kalabahi. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR adalah 16,200 TK (2,514-104,399) artinya anak yang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua memiliki peluang sebesar 16,200 terhadap kemandirian dalam *hand hygiene* dibandingkan dengan anak dengan pola asuh tidak baik dari orang tua.

**Tabel 6.** Hubungan Lingkungan Dengan Hand Hygiene Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Kristen Gideon Kalabahi Tahun 2022.

Lingkungan	<i>Hand Hygiene</i>				Total		p-value	OR
	Mandiri		Bantuan		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	13	32,5	8	20	21	53	0,221	0,305 (0,67-1.387)
Tidak Mendukung	16	40	3	7,5	19	48		
Total	29	72,5	11	27,5	40	100		

Berdasarkan tabel 6 hasil analisa menunjukkan bahwa dari 40 responden, yang termasuk dalam kategori lingkungan yang mendukung anak dalam melakukan *hand hygiene* secara mandiri sebanyak 13 (32,5%) dan lingkungan yang mendukung anak namun anak melakukan *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 8 (20%). Sedangkan yang termasuk dalam kategori lingkungan yang tidak mendukung namun anak melakukan *hand hygiene* secara mandiri sebanyak 16 (40%) dan lingkungan yang tidak mendukung anak sehingga anak melakukan *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 3 (7,5%). Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu  $0,221 > \alpha = 0,05$  atau  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dan kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah di TK Kristen Gideon Kalabahi. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR adalah 0,305 (0,67-1,387) artinya lingkungan hanya memiliki peluang sebesar 0,305 kali terhadap kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-Sekolah di TK Kristen Gideon Kalabahi.

**Table 7.** Hubungan Stimulus Dengan Hand Hygiene Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Kristen Gideon Kalabahi Tahun 2022

Stimulus	<i>Hand Hygiene</i>				Total		p-value	OR
	Mandiri		Bantuan		N	%		
	N	%	N	%				
Ada	23	57,5	3	7,5	26	65	0,007	10,222 (2,059-50.757)
Tidak Ada	6	15	8	20	14	35		
Total	29	72,5	11	27,5	40	100		

Berdasarkan tabel 7 hasil analisa menunjukkan bahwa dari 40 responden yang termasuk dalam kategori ada stimulus pada anak dalam melakukan *hand hygiene* secara mandiri sebanyak 23 (57,5%) dan anak melakukan *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 3 (7,3%). Sedangkan yang termasuk dalam kategori tidak ada stimulus pada anak dalam melakukan *hand hygiene* secara mandiri sebanyak 6 (15%)

dan anak melakukan *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 8 (20%). Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu  $0,007 < \alpha = 0,05$  atau  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulus dan kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah di TK Kristen Gideon Kalabahi. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR adalah 10,222 (2,059-50,757) artinya anak yang mendapatkan stimulus dari orang tua memiliki peluang 10,222 terhadap kemandirian dalam *hand hygiene* dibandingkan dengan anak yang tidak ada stimulus dari orang tua.

### **Pembahasan**

#### **Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Dalam *Hand Hygiene* Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Kristen Gideon Kalabahi Tahun 2022**

Dalam penelitian ini didapat bahwa, dari 40 responden yang termasuk dalam kategori pola asuh baik dengan tingkat kemandirian anak dalam *hand hygiene* secara mandiri berjumlah 27 responden (65,5%) dan pola asuh baik dengan tingkat kemandirian anak dalam *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 5 responden (12,5%). Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori pola asuh tidak baik dengan tingkat kemandirian anak dalam *hand hygiene* secara mandiri berjumlah 2 responden (5%) dan pola asuh tidak baik dengan tingkat kemandirian anak dalam *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 6 (15%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu  $0,003 < \alpha = 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah di TK Kristen Gideon Kalabahi.

Menurut teori Nur Wahyu, pola asuh merupakan suatu sistem atau cara yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain melalui pendidikan dan pembinaan dan merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik yang diharapkan dapat dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya serta suatu perwujudan bagaimana orang tua membangun sudut pandang, memilih dan menjalankan segala sesuatu untuk mendidik buah hati agar anak tersebut bisa mandiri dan berkembang secara optimal.<sup>9</sup>

Menurut asumsi peneliti pola asuh yang baik yang diterapkan orang tua pada anak secara nyata dapat meningkatkan kemandirian anak dalam *hand hygiene*. Kemandirian dalam *hand hygiene* merupakan proses yang panjang dari sebuah pola asuh yang baik di dalam keluarga dimana anak diajarkan untuk mengetahui tugas dan tanggung jawabnya. Anak merupakan individu yang unik sehingga anak dapat meniru perilaku dari orang lain seperti anggota keluarga, guru dan teman sebaya dalam melakukan *hand hygiene*.

#### **Hubungan Lingkungan Dengan Kemandirian Dalam *Hand Hygiene* Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Kristen Gideon Kalabahi Tahun 2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden, yang termasuk dalam kategori lingkungan yang mendukung anak dalam melakukan *hand hygiene* secara mandiri sebanyak 13 (32,5%) dan lingkungan yang mendukung anak namun anak melakukan *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 8 (20%). Sedangkan yang termasuk dalam kategori lingkungan yang tidak mendukung namun anak melakukan *hand hygiene* secara mandiri sebanyak 16 (40%) dan lingkungan yang tidak mendukung anak sehingga anak melakukan *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 3 (7,5%). Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu  $0,15 > \alpha = 0,221$  atau  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dan kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah di TK Kristen Gideon Kalabahi.

Menurut teori Manzur, menjelaskan bahwa lingkungan ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita, secara harfiah lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu

pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang, lingkungan fisik dan non fisik tersebut hadir secara kebetulan, yakni tanpa diminta dan direncanakan oleh manusia.<sup>10</sup> Variabel kemandirian dalam *hand hygiene* tidak berhubungan dengan lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hasan Basri dalam Sa'diyah R. (2017), bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak adalah berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri anak.<sup>11</sup>

Menurut asumsi peneliti, lingkungan keluarga tidak sepenuhnya dapat membentuk pola perilaku, pola berpikir anak dan pembentukan kemandirian anak. Karena setiap anak berbeda dalam memberikan respon atau tanggapan terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan keluarga diharapkan dapat mendukung kemandirian anak dalam melakukan *hand hygiene*. Namun lingkungan yang mempengaruhi kemandirian anak tidak terbatas pada lingkungan keluarga semata. Anak yang dibentuk dalam lingkungan keluarga yang peduli terhadap kebersihan diri khususnya perilaku *hand hygiene* akan memiliki penyesuaian terhadap kebiasaan kebersihan diri yang lebih baik.

### **Hubungan Stimulus Dengan Kemandirian Dalam *Hand Hygiene* Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Kristen Gideon Kalabahi Tahun 2022**

Berdasarkan analisa bahwa dari 40 responden yang termasuk dalam kategori ada stimulus pada anak dalam melakukan *hand hygiene* secara mandiri sebanyak 23 (57,5%) dan anak melakukan *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 3 (7,3%). Sedangkan yang termasuk dalam kategori tidak ada stimulus pada anak dalam melakukan *hand hygiene* secara mandiri sebanyak 6 (15%) dan anak melakukan *hand hygiene* dengan bantuan sebanyak 8 (20%). Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu  $0,007 < \alpha = 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulus dan kemandirian dalam *hand hygiene* pada anak pra-sekolah di TK Kristen Gideon Kalabahi.

Menurut teori Maternity stimulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Ibu dan ayah atau yang merupakan orang terdekat anak harus melakukan dan memastikan agar setiap anak mendapatkan stimulasi tumbuh kembang secara rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan.<sup>12</sup> Menurut asumsi peneliti kemampuan pemberian stimulasi yang baik, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pengetahuan orang tua, pekerjaan orang tua, pengalaman orang tua dalam proses perkembangan anak, sosial budaya masyarakat, serta pengaruh media masa.<sup>13</sup> Sebagian besar anak termasuk dalam kategori mandiri karena anak memperoleh stimulus yang adekuat sehingga anak dapat melakukan *hand hygiene* secara mandiri.<sup>14</sup> Kemandirian yang dimiliki anak masing-masing berbeda satu dengan yang lain dikarenakan adanya perbedaan dalam pemberian stimulasi. Semakin banyak stimulus yang diberikan orang tua, maka semakin baik tingkat kemandirian anak dalam *hand hygiene*.<sup>15</sup>

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

WHO : World Health Organization  
PHBS : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik dengan nomor: 370/Sket/Ka-Dept/Re/STIKIM/II/2022.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini merupakan penelitian independen, tidak ada konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Pendanaan**

Penelitian ini menggunakan sumber dana pribadi.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh Veronika Vidensia Tanesib sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Trimakasih untuk semua yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

### **References**

1. Intan Rulinita Sari. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. 2018.
2. Fera Siska. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelas IV Dan V Sekolah Dasar Negeri 169 Palembang. 2019.
3. Rohimah S., Sofia A., Pradini S. Hubungan Pola Asuh Otoritatif Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun 2019.
4. A. Tabi'in. Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah. 2020: 3.
5. Handi Wijaya Parinduri, Siti Zubaidah CW. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Anak Muslim Di Kelurahan Silalas Lingkungan VII Kecamatan Medan Barat Kota Medan. 2017: 1.
6. Saputro H., Talan YO. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Pra-Sekolah. 2017: 1.
7. Dita Sulistyowati. Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Pra-Sekolah. 2019: 4.
8. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
9. Nur Wahyu Dwi Hidayani. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos Paud Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. 2019.
10. Mansur R. Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. 2018.
11. Sa'diyah R. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2017.
12. Maternity D. Dkk. Asuhan Kebidanan Neonates, Bayi Balita Dan Anak Pra-Sekolah, Edisi I, Penerbit Andi, Yogyakarta. 2018.
13. Dina Dewi Anggraini, Sari MHN. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Personal Hygiene Cuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Pra-sekolah. 2019.
14. Rika Sa'diyah. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. 2017:16.
15. Salsa Billah Abidah. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. 2021.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---